

**PERAN EVALUASI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PEMBELAJARAN DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK**

Ananda Suci Rahmania¹, Yusnita Hikmawati², Alfaina Mafazah Musallamah³, Syfa Maulidiyah⁴, Siti nur azizah⁵, Alis Kholisoh⁶, Sasa Refiatul Alfianti⁷, Ridho Riyadi⁸

Universitas Islam Negeri K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan

[¹ananda.suci.rahmania24004@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:ananda.suci.rahmania24004@mhs.uingusdur.ac.id),

[²yusnita.hikmawati24009@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:yusnita.hikmawati24009@mhs.uingusdur.ac.id),

[³alfaina.mafazah.musallamah24014@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:alfaina.mafazah.musallamah24014@mhs.uingusdur.ac.id),

[⁴syfa.maulidiyah24017@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:syfa.maulidiyah24017@mhs.uingusdur.ac.id),

[⁵siti.nur.azizah24027@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:siti.nur.azizah24027@mhs.uingusdur.ac.id),

[⁶alis.kholisoh24030@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:alis.kholisoh24030@mhs.uingusdur.ac.id),

[⁷sasa.refiatul.alfianti24026@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:sasa.refiatul.alfianti24026@mhs.uingusdur.ac.id), [⁸ridho.riyadi@uingusdur.ac.id](mailto:ridho.riyadi@uingusdur.ac.id)

ABSTRACT

Educational evaluation is a strategic component of modern learning systems that serves as the basis for decision-making aimed at continuously improving the quality of education. In the 21st-century educational paradigm, evaluation is no longer understood merely as a process of measuring learning outcomes, but rather as a comprehensive instrument for assessing the effectiveness of the learning process, refining teaching strategies, enhancing educators' competencies, and optimizing students' learning achievements. This study aims to analyze the nature of educational evaluation in the context of modern education, examine the mechanisms of evaluation in improving the quality of learning, identify the impact of evaluation on student learning outcomes, and outline the challenges and solutions for implementing educational evaluation in the field. The study employs a qualitative approach using the Systematic Literature Review (SLR) method through a review of various national and international scientific articles. The analysis was conducted through the following stages: literature identification, selection based on inclusion and exclusion criteria, evaluation of article quality, synthesis of findings, and content analysis. The results of the study indicate that educational evaluation has evolved from a measurement-oriented approach toward authentic evaluation that supports the improvement of learning quality. Effective implementation of evaluation can improve learning strategies through formative assessment, feedback, and learning reflection, thereby positively impacting student motivation, student engagement, teacher competence, and improved learning outcomes. On the other hand, the implementation of evaluation still faces various challenges, such as limited teacher

competence, an assessment culture focused on final grades, and limited facilities and infrastructure. These challenges can be overcome by enhancing teachers' professional competencies, utilizing digital technology, and strengthening evaluation policies at the school level. Thus, educational evaluation is a strategic tool for improving the quality of learning and student learning outcomes when it is designed and implemented systematically, objectively, authentically, and sustainably.

Keywords: educational evaluation; quality of learning; learning outcomes.

ABSTRAK

Evaluasi pendidikan merupakan komponen strategis dalam sistem pembelajaran modern yang berperan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Dalam paradigma pendidikan abad ke-21, evaluasi tidak lagi dipahami sebatas proses pengukuran hasil belajar, melainkan sebagai instrumen komprehensif untuk menilai efektivitas proses pembelajaran, memperbaiki strategi pengajaran, meningkatkan kompetensi pendidik, serta mengoptimalkan capaian belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hakikat evaluasi pendidikan dalam konteks pendidikan modern, mengkaji mekanisme evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, mengidentifikasi dampak evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik, serta menguraikan tantangan dan solusi implementasi evaluasi pendidikan di lapangan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode **Systematic Literature Review (SLR)** melalui penelaahan berbagai artikel ilmiah nasional dan internasional. Analisis dilakukan melalui tahapan identifikasi literatur, seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, evaluasi kualitas artikel, sintesis temuan, serta analisis isi (*content analysis*). Hasil kajian menunjukkan bahwa evaluasi pendidikan telah berkembang dari pendekatan yang berorientasi pada pengukuran menuju evaluasi autentik yang mendukung peningkatan mutu pembelajaran. Implementasi evaluasi yang efektif mampu memperbaiki strategi pembelajaran melalui asesmen formatif, pemberian umpan balik, dan refleksi pembelajaran sehingga berdampak positif terhadap motivasi belajar, keterlibatan peserta didik, kompetensi guru, serta peningkatan hasil belajar. Di sisi lain, implementasi evaluasi masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kompetensi pendidik, budaya asesmen yang berorientasi pada nilai akhir, serta keterbatasan sarana dan prasarana. Tantangan tersebut dapat diatasi melalui peningkatan kompetensi profesional guru, pemanfaatan teknologi digital, serta penguatan kebijakan evaluasi di tingkat satuan pendidikan. Dengan demikian, evaluasi pendidikan merupakan instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik apabila dirancang dan dilaksanakan secara sistematis, objektif, autentik, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: evaluasi pendidikan; kualitas pembelajaran; hasil belajar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Dalam konteks Indonesia, upaya peningkatan mutu pendidikan telah menjadi agenda strategis yang terus diupayakan oleh pemerintah, akademisi, maupun praktisi pendidikan dari berbagai jenjang. Namun di tengah berbagai kebijakan dan inovasi yang telah diterapkan, masih terdapat pertanyaan mendasar yang kerap muncul: sejauh mana proses pembelajaran yang berlangsung di kelas benar-benar memberikan dampak nyata bagi perkembangan peserta didik? Pertanyaan inilah yang menempatkan evaluasi pendidikan sebagai salah satu komponen paling krusial dalam sistem pendidikan modern.

Di Indonesia, praktik evaluasi pendidikan telah mengalami berbagai transformasi seiring dengan perubahan kurikulum yang berlangsung dari masa ke masa. Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka saat ini, sistem penilaian mengalami perubahan

paradigma yang lebih menitikberatkan pada perpaduan asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif sebagai upaya perbaikan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan (Chasanah, 2023). Kehadiran asesmen formatif dilakukan sepanjang kegiatan belajar dengan tujuan memantau perkembangan siswa secara berkala, mengenali hambatan belajar, serta memfasilitasi refleksi dan umpan balik konstruktif bagi pengajar maupun peserta didik. Dinamika modern ini diperkuat oleh adanya transformasi digital, di mana metode penilaian konvensional berbasis kertas mulai beralih memanfaatkan ekosistem berbasis teknologi informasi demi mewujudkan proses evaluasi yang lebih akurat, cepat, dan efisien (Magdalena et al., 2023).

Dalam praktik di lapangan, implementasi evaluasi pendidikan masih menghadapi kesenjangan yang cukup lebar. Banyak pendidik yang mengalami kesulitan dalam merancang instrumen evaluasi yang adil, proporsional, valid, dan reliabel untuk menjelaskan kemajuan belajar yang sesungguhnya (Magdalena et

al., 2023). Budaya asesmen di lapangan sebagian besar masih terjebak pada orientasi nilai akhir semata serta didominasi penilaian aspek kognitif lewat tes tertulis, sehingga dimensi psikomotorik dan afektif peserta didik kerap terabaikan (Pamulatsih & Zulfitria, 2024). Di samping itu, keterbatasan kompetensi digital guru, kurangnya sarana prasarana penunjang teknologi, keberagaman gaya belajar peserta didik, serta tingginya beban administrasi sekolah kerap menjadi hambatan utama yang membuat evaluasi belum berjalan secara optimal (Chasanah, 2023; Magdalena et al., 2023).

Kajian empiris terbaru menegaskan bahwa evaluasi yang dirancang dengan pendekatan sistematis dan objektif memiliki korelasi linier terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Suardipa dan Primayana (Suardipa & Primayana, 2023) menjelaskan bahwa progres kegiatan pembelajaran akan terlihat tumpul tanpa diiringi oleh konten evaluasi yang mumpuni, karena hasil penilaian adalah dasar utama bagi guru untuk melakukan refleksi dan penyesuaian strategi mengajar. Dari

sisi peserta didik, pelaksanaan penilaian untuk belajar (*assessment for learning*) terbukti secara signifikan mampu mendongkrak motivasi, keterlibatan aktif, dan penguasaan konten materi yang mendalam. Selain berdampak pada dimensi akademik, evaluasi yang dirancang secara sistematis juga berkontribusi nyata dalam pembentukan karakter non-akademik siswa, termasuk kedisiplinan, kejujuran, dan kepedulian sosial, karena penilaian yang autentik mendorong refleksi diri yang lebih dalam pada diri peserta didik (Suardipa & Primayana, 2023).

Peran evaluasi pendidikan pun tidak hanya berhenti pada level kelas atau individu peserta didik semata melainkan mencakup ranah yang lebih luas. Pada tataran yang lebih makro, hasil evaluasi menjadi basis data pengambilan keputusan bagi kepala sekolah, dinas pendidikan, hingga pemerintah pusat dalam merancang kebijakan yang responsif terhadap kebutuhan nyata di lapangan. Implementasi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) yang diperkenalkan oleh Kemendikbudristek merupakan bukti nyata bagaimana evaluasi berskala

besar dapat berfungsi sebagai cermin kualitas sistem pendidikan secara menyeluruh, sekaligus menjadi alat pemetaan yang membantu pemerintah mengidentifikasi kesenjangan mutu antardaerah (Wildan, 2022).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Systematic Literature Review (SLR). Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti menghimpun, mengevaluasi secara kritis, serta mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu mengenai peran evaluasi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik secara sistematis, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan (Snyder, 2019). Pendekatan SLR memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan konsep, implementasi, serta efektivitas evaluasi pendidikan berdasarkan bukti empiris yang telah dipublikasikan dalam berbagai sumber ilmiah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menyajikan ringkasan hasil penelitian terdahulu, tetapi juga menghasilkan sintesis yang mampu

menjelaskan kecenderungan, kesenjangan penelitian, serta implikasi evaluasi pendidikan terhadap praktik pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan.

Fokus kajian dalam penelitian ini diarahkan pada empat aspek utama, yaitu hakikat dan dinamika evaluasi pendidikan dalam konteks pendidikan modern, mekanisme evaluasi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, dampak nyata evaluasi pendidikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, serta tantangan dan solusi implementasi evaluasi pendidikan di lapangan (Patton, 2015). Keempat aspek tersebut dipilih karena merepresentasikan dimensi konseptual sekaligus implementatif evaluasi pendidikan yang saling berkaitan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Data penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh melalui penelusuran artikel ilmiah nasional dan internasional bereputasi, buku akademik, prosiding ilmiah yang telah melalui proses peer review, serta dokumen ilmiah lain yang relevan. Artikel yang diperoleh kemudian

diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.

Proses seleksi literatur mengikuti pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) yang meliputi empat tahapan, yaitu identification, screening, eligibility, dan included (Page et al., 2021). Pada tahap identifikasi, seluruh artikel yang diperoleh dari berbagai basis data dihimpun dan didokumentasikan. Tahap berikutnya adalah penyaringan untuk menghapus artikel duplikat dan menyeleksi kesesuaian judul maupun abstrak dengan fokus penelitian. Selanjutnya dilakukan tahap kelayakan (eligibility) melalui pembacaan teks lengkap guna memastikan kesesuaian substansi artikel dengan tujuan penelitian. Artikel yang memenuhi seluruh kriteria kemudian dimasukkan ke tahap included untuk dianalisis secara mendalam.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik content analysis yang bertujuan mengidentifikasi pola, konsep, hubungan antartemuan, serta kecenderungan hasil penelitian mengenai evaluasi pendidikan

(Krippendorff, 2018). Analisis diawali dengan pembacaan kritis terhadap seluruh artikel terpilih, dilanjutkan dengan ekstraksi informasi penting yang meliputi tujuan penelitian, metode, karakteristik sampel, bentuk evaluasi yang diterapkan, hasil penelitian, serta implikasi terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar. Data yang telah diekstraksi kemudian dikodekan berdasarkan tema-tema yang muncul, selanjutnya dikategorikan sesuai empat fokus kajian penelitian. Tahap berikutnya adalah sintesis hasil penelitian melalui analisis komparatif untuk menemukan persamaan, perbedaan, serta kecenderungan temuan dari berbagai penelitian terdahulu. Hasil sintesis kemudian diinterpretasikan secara kritis untuk menjelaskan hubungan antara konsep evaluasi pendidikan dengan peningkatan kualitas pembelajaran, dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik, serta berbagai tantangan implementasi beserta alternatif solusinya.

Keabsahan hasil kajian diperkuat melalui triangulasi sumber dengan membandingkan temuan dari berbagai artikel nasional dan internasional, evaluasi kualitas

metodologis setiap artikel melalui penilaian kritis terhadap kesesuaian desain, kejelasan prosedur, dan ketepatan pelaporan, serta sintesis lintas penelitian yang berasal dari berbagai konteks pendidikan (Aromataris & Munn, 2020). Selain itu, penggunaan referensi dari jurnal bereputasi dan buku akademik mutakhir dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas, konsistensi, dan validitas hasil penelitian.

Metode penelitian ini dirancang agar memiliki keterkaitan yang kuat dengan empat subbab pembahasan, yaitu hakikat dan dinamika evaluasi pendidikan dalam konteks modern, mekanisme evaluasi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, dampak nyata evaluasi pendidikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, serta tantangan dan solusi implementasi evaluasi pendidikan di lapangan. Dengan demikian, hasil sintesis yang diperoleh diharapkan mampu memberikan landasan konseptual dan empiris yang kokoh dalam menjelaskan peran evaluasi pendidikan sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan mutu

pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hakikat dan dinamika evaluasi pendidikan dalam konteks modern

Sebenarnya apakah yang disebut dengan Hakikat evaluasi? Banyak literatur yang memberikan pengertian tentang evaluasi ini. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, evaluasi berarti penilaian (KBBI, 1996:272). Nurgiyantoro (1988:5) menyebutkan bahwa evaluasi adalah proses untuk mengukur kadar pencapaian tujuan. Ia lebih lanjut menjelaskan bahwa evaluasi yang bersinonim dengan penilaian tidak sama konsepnya dengan pengukuran dan tes meskipun ketiga konsep ini sering didapatkan ketika masalah evaluasi pendidikan dibicarakan. Dikatakannya bahwa penilaian berkaitan dengan aspek kuantitatif dan kualitatif, pengukuran berkaitan dengan aspek kuantitatif, sedangkan tes hanya merupakan salah satu instrumen penilaian. Meskipun berbeda, ketiga konsep ini merupakan satu kesatuan dan saling memerlukan. Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu Evaluation

yang artinya penilaian. Evaluasi memiliki banyak arti yang berbeda, menurut Wang dan Brown dalam buku yang berjudul *Essentials of Educational Evaluation*, dikatakan bahwa "Evaluation refer to the act or process to determining the value of something", artinya "evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai daripada sesuatu". Sesuai dengan pendapat tersebut maka evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan.

Evaluasi pendidikan tidak sekadar berperan sebagai sarana penilaian hasil belajar peserta didik, tetapi juga sebagai instrumen untuk menilai keseluruhan sistem pendidikan, termasuk kurikulum, metode pembelajaran, kompetensi guru, serta manajemen sekolah. Dalam era digital, evaluasi pendidikan juga mengalami transformasi dengan memanfaatkan teknologi, sehingga memungkinkan proses penilaian yang lebih akurat, cepat, dan efisien (Sitohang et al., 2026). Selain itu,

perkembangan teknologi informasi telah mengubah paradigma evaluasi dari metode konvensional ke sistem berbasis digital. Proses penilaian tidak lagi difokuskan pada ujian tertulis semata, namun juga melibatkan beragam bentuk penilaian autentik yang mampu mengukur kemampuan peserta didik secara komprehensif. Dinamika evaluasi pendidikan dalam konteks modern mengarah pada perubahan dari penilaian yang mengukur hasil akhir menjadi evaluasi yang lebih holistik, berkelanjutan, dan berbasis data. Dalam literatur terbaru, evaluasi kini dipahami sebagai bagian dari siklus pembelajaran yang mencakup asesmen formatif, asesmen autentik, refleksi, dan tindak lanjut perbaikan pembelajaran dalam Asesmen Formatif

Asesmen formatif adalah metode bagi pengajar untuk mengumpulkan dan menggunakan informasi dari evaluasi pengajaran demi memenuhi kebutuhan belajar individu para siswa (Simanjuntak et al., 2019). Asesmen formatif dilakukan sepanjang kegiatan belajar untuk memantau perkembangan siswa dan memberikan umpan balik secara berkala. Tujuan dari penilaian ini

adalah untuk meningkatkan proses pembelajaran secara langsung, mengenali masalah yang dihadapi siswa, serta menyesuaikan strategi pengajaran menjadi lebih efisien. Dan Refleksi pembelajaran merupakan kegiatan penting yang dilakukan guru untuk meninjau Kembali proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Melalui refleksi, guru mengevaluasi bagaimana cara mengajar yang digunakan, bagaimana respons dan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran dan sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai. Serta Tindak lanjut hasil asesmen pembelajaran sangat penting dilakukan oleh guru secara berkala karena memberikan banyak manfaat dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan tindak lanjut asesmen, guru dapat meningkatkan kompetensi dirinya, khususnya dalam memahami karakteristik, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik secara lebih mendalam.

Mekanisme Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Evaluasi pendidikan merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk memperoleh

informasi mengenai tingkat ketercapaian tujuan pendidikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Evaluasi tidak hanya berfungsi mengukur hasil belajar peserta didik, tetapi juga menilai efektivitas proses pembelajaran, kinerja guru, kurikulum, serta program pendidikan secara menyeluruh. Dengan demikian, evaluasi menjadi bagian penting dalam sistem penjaminan mutu Pendidikan (Firman et al., 2026).

Mekanisme evaluasi pendidikan diawali dengan perencanaan evaluasi, yaitu menentukan tujuan, indikator keberhasilan, teknik penilaian, instrumen, serta waktu pelaksanaan evaluasi. Perencanaan yang baik akan menghasilkan data yang valid dan reliabel sehingga mampu menggambarkan kondisi pembelajaran secara objektif. Pada tahap ini guru menyusun instrumen sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, baik melalui tes maupun non-tes.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui berbagai teknik, seperti tes tertulis, tes lisan, praktik,

observasi, wawancara, angket, portofolio, penugasan, dan penilaian proyek. Penggunaan berbagai teknik memungkinkan guru memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan peserta didik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Evaluasi yang beragam juga mendukung penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Rifkoh et al., 2025).

Setelah data terkumpul, dilakukan pengolahan dan analisis hasil evaluasi. Pada tahap ini guru menganalisis pencapaian kompetensi, mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik, serta mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran yang telah digunakan. Hasil analisis menjadi dasar untuk menentukan tindak lanjut, seperti pemberian remedial, pengayaan, maupun perbaikan metode pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Tahapan terakhir adalah tindak lanjut evaluasi. Hasil evaluasi tidak berhenti pada pemberian nilai, tetapi dimanfaatkan sebagai bahan refleksi bagi guru, peserta didik, sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya. Guru dapat memperbaiki metode pembelajaran, sekolah dapat

meningkatkan kualitas program pendidikan, sedangkan peserta didik memperoleh umpan balik untuk meningkatkan hasil belajarnya. Oleh karena itu, evaluasi harus dilaksanakan secara berkelanjutan agar terjadi perbaikan mutu pendidikan secara terus-menerus (continuous improvement)(Sunaryati et al., 2024).

Mekanisme evaluasi yang dilaksanakan secara sistematis memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran, peserta didik memperoleh umpan balik yang membantu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar, sedangkan sekolah memperoleh informasi yang berguna untuk menyusun kebijakan peningkatan mutu. Evaluasi juga menjadi dasar dalam pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, serta penyempurnaan proses pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal (Nasution et al., 2024).

Pengaruh Evaluasi Pendidikan Terhadap Peningkatan Hasil Belajar

Evaluasi dilakukan secara terencana dan menyeluruh dengan

pendekatan pembelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa. Proses evaluasi yang berlangsung secara berkesinambungan, seperti tugas harian, ujian tengah semester, dan penilaian akhir semester, tidak hanya bertujuan untuk menilai pemahaman akademik siswa, tetapi juga berkontribusi secara signifikan dalam pembentukan karakter religius siswa. Penilaian yang komprehensif terhadap aspek kognitif dan emosional mendukung siswa untuk memahami dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupannya. Sebagaimana dijabarkan oleh (Sanjaya, 2005), evaluasi berfungsi lebih dari sekadar alat ukur; ia juga menjadi elemen penting dalam proses pembelajaran yang mendukung perkembangan karakter murid. Selain itu, evaluasi yang selaras dengan strategi pembelajaran memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang bersifat membangun, yang membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman akademis sekaligus mengembangkan sikap dan perilaku yang positif.

Evaluasi pembelajaran tidak hanya berperan sebagai alat untuk

mengukur hasil belajar, tetapi juga menjadi elemen krusial dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Evaluasi yang dilaksanakan dengan pendekatan yang sistematis, terarah, dan berkesinambungan dapat memberikan umpan balik kepada pendidik dan peserta didik tentang sejauh mana pencapaian belajar mereka. Dengan adanya umpan balik ini, pendidik dapat memperbaiki pendekatan dalam mengajar, sementara peserta didik mampu mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan dalam cara mereka belajar. Ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran memiliki peran edukatif yang sangat krusial dalam dunia Pendidikan.

Sejalan dengan teori evaluasi pembelajaran yang disampaikan oleh yang menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses sistematis dan berkesinambungan untuk menilai kualitas pembelajaran berdasar pada kriteria tertentu demi pengambilan keputusan yang tepat dalam Pendidikan (Pamulatsih & Zulfitria, 2024). Menurut seorang tokoh Arifin, evaluasi pembelajaran tidak sekadar

bertujuan mengetahui hasil belajar peserta didik, tetapi juga berfungsi untuk memperbaiki proses belajar agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan sebaik-baiknya. Dalam penelitian ini, evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi siswa, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Teori taksonomi yang diciptakan oleh Benjamin Bloom, yang menyatakan bahwa capaian belajar peserta didik mencakup tiga domain utama, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian pembelajaran yang efektif harus mampu menilai ketiga aspek tersebut secara seimbang. Dalam kajian ini, kemampuan siswa dievaluasi berdasarkan ketiga domain itu, sehingga hasilnya mengindikasikan bahwa penilaian pembelajaran yang menyeluruh dapat berkontribusi pada peningkatan kemampuan siswa secara keseluruhan. Ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari prestasi akademik peserta didik, tapi juga dari perkembangan sikap serta keterampilan mereka.

Penemuan ini juga didukung oleh teori penilaian untuk belajar yang dijelaskan oleh (Black & Wiliam, 2018), yang menyatakan bahwa evaluasi pendidikan seharusnya bagian dari proses belajar, bukan sekadar penilaian di akhir. Penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran dapat memberikan umpan balik yang membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Dalam penelitian ini, evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara teratur dan berkesinambungan terbukti membantu siswa dalam memperbaiki kompetensi mereka secara signifikan. Oleh karena itu, hasil kajian ini menegaskan bahwa evaluasi formatif memiliki peranan yang krusial dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Dalam dimensi kognitif, penilaian pembelajaran mendukung siswa dalam memahami konten pembelajaran dengan lebih baik karena mereka menerima informasi tentang seberapa baik mereka menguasai materi yang telah dipelajari. Dari segi afektif, penilaian pembelajaran mendorong siswa untuk mengembangkan sikap disiplin, rasa tanggung jawab, dan semangat

belajar karena mereka merasa proses belajar mereka diakui dan dihargai. Di sisi lain, dalam aspek psikomotorik, penilaian pembelajaran berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan praktis siswa melalui berbagai jenis tugas dan kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh pengajar.

Membuktikan bahwa penilaian terhadap pembelajaran memberikan dampak yang positif dan signifikan pada peningkatan kemampuan siswa di tingkat sekolah dasar. Hasil dari penelitian ini memperkuat berbagai teori penilaian pembelajaran dan didukung oleh sejumlah studi sebelumnya yang relevan. Oleh karena itu, penilaian pembelajaran harus dilakukan dengan cara yang sistematis, objektif, otentik, dan berkelanjutan untuk dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan kemampuan siswa secara maksimal. Para guru yang melaksanakan pembelajaran di sekolah perlu terus meningkatkan keahlian dalam merancang dan melaksanakan penilaian pembelajaran yang kreatif agar proses pendidikan berjalan dengan lebih efektif dan sejalan dengan tuntutan perkembangan zaman.

Selain meningkatkan pengetahuan akademik, penilaian juga memiliki fungsi yang signifikan dalam menciptakan karakter religius di kalangan pelajar. Penilaian yang mencakup evaluasi sikap dan perilaku, seperti pengamatan terhadap disiplin, kejujuran, serta kepedulian sosial siswa, berkontribusi pada penguatan karakter religius mereka. Seperti yang dinyatakan oleh (Mulyasa, 2012), pengembangan karakter siswa adalah elemen krusial dalam dunia pendidikan, terutama dalam ruang lingkup Pendidikan Agama Islam, yang tidak hanya memberikan pemahaman tentang ajaran agama tetapi juga membentuk individu yang baik dan beretika. Penilaian yang melibatkan kedua aspek ini cognitive dan afektif dapat menciptakan siswa yang cerdas secara akademis sekaligus memiliki kepribadian yang mantap dan nilai-nilai moral yang luhur (Wardani et al., 2024).

Tantangan dan Solusi Implementasi Evaluasi Pendidikan di Lapangan

Pelaksanaan evaluasi pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses

pembelajaran. Di mana evaluasi pembelajaran merupakan proses yang tidak terbatas pada pengukuran capaian akademik semata, melainkan juga mencakup penilaian secara menyeluruh terhadap aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Melalui evaluasi tersebut, pendidik dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan pengetahuan, keterampilan, sikap dan kompetensi peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran (Trisnawati et al., 2019). Selain itu, evaluasi berfungsi untuk memperoleh informasi mengenai ketercapaian tujuan pembelajaran, efektivitas strategi pembelajaran serta perkembangan kompetensi peserta didik.

Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, evaluasi pembelajaran mengalami perubahan paradigma yang lebih menekankan pada asesmen diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui sistem evaluasi yang tepat, pendidik dapat memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik sekaligus memperbaiki proses

pembelajaran secara berkelanjutan. Namun, implementasi evaluasi pendidikan di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan, di antaranya:

1. Ketidakcocokan Antara Kurikulum Dan Evaluasi: Salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan evaluasi pendidikan adalah menjaga kesesuaian antara kurikulum dan sistem evaluasi yang diterapkan. Evaluasi yang selaras dengan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran serta karakteristik materi yang diajarkan akan menghasilkan informasi yang valid mengenai perkembangan kompetensi peserta didik. Sebaliknya, ketidaksesuaian antara kurikulum dan evaluasi dapat menyebabkan hasil penilaian kurang mencerminkan kemampuan peserta didik secara menyeluruh.
2. Keberagaman Karakteristik Peserta Didik: Salah satu tantangan dalam implementasi evaluasi pendidikan adalah mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik. Setiap peserta didik memiliki

kemampuan, kebutuhan, minat serta gaya belajar yang berbeda sehingga memerlukan pendekatan evaluasi yang beragam dan inklusif (Malta, 2012). Oleh karena itu, instrumen dan teknik evaluasi harus dirancang secara adil, objektif dan fleksibel agar mampu mengukur capaian belajar seluruh peserta didik sesuai dengan karakteristik dan potensinya. Evaluasi yang memperhatikan keberagaman peserta didik akan menghasilkan informasi yang lebih akurat mengenai perkembangan kompetensi setiap individu.

3. Keterbatasan Sumber Daya dan Beban Evaluasi: Tantangan berikutnya adalah keterbatasan sumber daya yang dimiliki satuan pendidikan. Keterbatasan waktu, jumlah tenaga pendidik, sarana dan prasarana serta dukungan teknologi dapat menghambat pelaksanaan evaluasi secara optimal. Pelaksanaan evaluasi pendidikan yang komprehensif perlu diimbangi dengan pengelolaan waktu dan beban kerja yang efektif. Selain itu, pengelolaan beban evaluasi juga menjadi perhatian penting.

Tuntutan administrasi yang tinggi dan pelaksanaan evaluasi yang berlebihan berpotensi meningkatkan beban kerja guru serta menimbulkan tekanan bagi peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang matang agar proses evaluasi dapat berjalan secara optimal tanpa mengurangi kualitas pelaksanaan tugas-tugas pendidik lainnya, seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan administrasi Pendidika (Magdalena et al., 2020).

4. Kesiapan Guru: Keterbatasan kompetensi guru dalam merancang instrumen evaluasi yang mampu mengukur kemampuan peserta didik secara komprehensif. Sebagian guru masih berorientasi pada penilaian kognitif melalui tes tertulis, sementara penilaian terhadap aspek afektif, psikomotorik dan kompetensi berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS) belum dilaksanakan secara optimal. Selain itu, penyusunan rubrik penilaian, asesmen berbasis proyek, portofolio, maupun penilaian

otentik masih menjadi tantangan bagi banyak pendidik.

5. **Infrastruktur Sekolah:** Pemanfaatan teknologi dalam evaluasi pendidikan juga masih menghadapi berbagai kendala. Meskipun berbagai platform digital telah disediakan untuk mendukung proses asesmen, tidak semua guru memiliki kompetensi digital yang memadai. Di sisi lain, keterbatasan sarana dan prasarana, seperti akses internet yang belum merata, perangkat komputer yang terbatas, serta kurangnya dukungan teknis di sekolah, turut menghambat pelaksanaan evaluasi berbasis teknologi.
6. **Pengetahuan Siswa:** Pemahaman peserta didik terhadap sistem evaluasi yang baru juga menjadi tantangan tersendiri. Perubahan pendekatan penilaian dalam Kurikulum Merdeka yang lebih menekankan pada proses belajar, refleksi diri dan pengembangan kompetensi sering kali memerlukan waktu adaptasi bagi peserta didik maupun orang tua agar dapat memahami tujuan dan manfaat evaluasi secara utuh.

Meskipun implementasi evaluasi pembelajaran di lapangan menghadapi berbagai tantangan, pelaksanaannya harus tetap dilakukan secara optimal sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat, perencanaan yang matang serta kerja sama antara pemerintah, sekolah, guru, peserta didik dan orang tua dalam mengatasi berbagai kendala yang muncul. Dengan penanganan yang efektif, evaluasi pembelajaran dapat berfungsi sebagai instrumen yang mampu memberikan informasi yang akurat mengenai perkembangan kompetensi peserta didik, mendukung pengembangan potensi mereka secara menyeluruh, serta menjadi dasar dalam melakukan perbaikan proses pembelajaran secara berkelanjutan (Chasanah, 2023). Beberapa solusi yang dapat diterapkan antara lain sebagai berikut:

1. **Pemanfaatan Teknologi Dan Evaluasi Pembelajaran:** Penggunaan teknologi dalam evaluasi pembelajaran menjadi salah satu solusi penting untuk

meningkatkan efektivitas dan efisiensi penilaian. Berbagai teknologi, seperti sistem informasi akademik, platform pembelajaran digital, aplikasi asesmen daring dan perangkat lunak pengolahan nilai, dapat membantu guru dalam menyusun instrumen evaluasi, mengelola data hasil belajar, serta menganalisis capaian peserta didik secara lebih cepat dan akurat (Fakhriyah & Masfuah, 2020). Dengan dukungan teknologi, guru dapat lebih fokus pada interpretasi hasil evaluasi, pemberian umpan balik yang konstruktif dan perancangan tindak lanjut pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Namun, agar pemanfaatan teknologi berjalan optimal, sistem evaluasi perlu terus disesuaikan dengan tujuan kurikulum dan capaian pembelajaran sehingga hasil penilaian tetap valid, objektif, dan bermakna bagi peningkatan kualitas pembelajaran.

2. Peningkatan Kompetensi Guru dalam Evaluasi Pembelajaran: Guru perlu memperoleh pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan mengenai penyusunan instrumen evaluasi,

pengembangan asesmen autentik, penyusunan rubrik penilaian, penerapan asesmen formatif dan sumatif, serta pemanfaatan hasil evaluasi untuk memperbaiki proses pembelajaran. Dengan demikian, guru mampu melaksanakan evaluasi secara objektif, valid dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

3. Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi dalam Evaluasi: Sekolah perlu mendorong penggunaan berbagai platform digital untuk mendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Pemanfaatan teknologi, seperti aplikasi asesmen daring, sistem pengolahan nilai dan media pembelajaran interaktif, dapat meningkatkan efisiensi proses penilaian serta memudahkan guru dalam menganalisis hasil belajar peserta didik.

4. Penyediaan Sarana dan Prasarana yang Memadai: Keberhasilan evaluasi pendidikan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas pendukung. Oleh karena itu, pemerintah dan sekolah perlu memastikan

tersedianya akses internet yang memadai, perangkat komputer atau gawai, media pembelajaran, serta aplikasi pendukung evaluasi agar proses penilaian dapat berlangsung secara efektif.

5. Penguatan Komunitas Belajar Guru: Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Kelompok Kerja Guru (KKG), maupun komunitas belajar lainnya perlu dioptimalkan sebagai wadah berbagi pengalaman, menyusun instrumen evaluasi bersama, mendiskusikan kendala yang dihadapi, serta saling memberikan solusi dalam meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran.
6. Pemanfaatan Hasil Evaluasi sebagai Dasar Perbaikan Pembelajaran: Hasil evaluasi tidak hanya digunakan untuk menentukan nilai akhir peserta didik, tetapi juga harus dimanfaatkan sebagai dasar refleksi bagi guru dalam memperbaiki strategi, metode dan media pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi menjadi bagian dari proses peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

7. Peningkatan Kolaborasi antara Sekolah, Orang Tua dan Peserta Didik: Pelaksanaan evaluasi akan lebih optimal apabila melibatkan kerja sama yang baik antara guru, peserta didik dan orang tua. Komunikasi yang intensif mengenai perkembangan hasil belajar memungkinkan adanya pendampingan yang lebih efektif, sehingga kesulitan belajar peserta didik dapat diidentifikasi dan ditangani sejak dini. Melalui berbagai upaya tersebut, implementasi evaluasi pendidikan diharapkan dapat berlangsung secara lebih efektif, objektif dan berkelanjutan. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur capaian hasil belajar peserta didik, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan secara keseluruhan (Sucia et al., 2025).

Dengan demikian, keberhasilan implementasi evaluasi pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kebijakan yang berlaku, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia, dukungan sarana dan prasarana,

serta komitmen seluruh pemangku kepentingan dalam menjadikan evaluasi sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan. Serta evaluasi yang dilaksanakan secara objektif, sistematis dan berkesinambungan akan memberikan informasi yang akurat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus hasil belajar peserta didik.

D. Kesimpulan

Evaluasi dalam pendidikan adalah elemen kunci yang bersifat strategis dan menyeluruh, yang tidak hanya menilai hasil akhir belajar, tetapi juga menilai keseluruhan proses pengajaran, keterampilan pendidik, kurikulum, serta manajemen sekolah secara berkelanjutan. Dengan metodologi yang sistematis dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan menggunakan berbagai teknik yang sah, hingga analisis hasil evaluasi ini memberikan umpan balik yang positif dan terbukti dapat meningkatkan semangat, pencapaian akademis (kognitif), pembentukan karakter baik religius maupun non-akademik (afektif), serta keterampilan praktis peserta belajar (psikomotorik). Walaupun pelaksanaannya di lapangan masih menghadapi berbagai

rintangan seperti kurangnya kompetensi guru, fasilitas yang tidak memadai, beban administrasi yang tinggi, dan budaya yang lebih fokus pada nilai akhir, hambatan-hambatan ini dapat diatasi dengan meningkatkan kompetensi pendidik, menggunakan teknologi digital, menyediakan fasilitas yang layak, serta menjalin kolaborasi yang erat di antara para pemangku kepentingan. Dengan cara ini, evaluasi yang disusun dengan tujuan yang jelas, nyata, dan berkelanjutan menjadi alat utama dalam mencapai jaminan mutu serta peningkatan kualitas pendidikan secara terus-menerus.

DAFTAR PUSTAKA

- Aromataris, E., & Munn, Z. (2020). *JB I manual for evidence synthesis. Joanna Briggs Institute.*
- Black, P., & Wiliam, D. (2018). Classroom assessment and pedagogy. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 25(6), 551–575. <https://doi.org/10.1080/0969594X.2018.1441807>
- Chasanah, M. (2023). Strategi dan Tantangan dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di MIN 1 Banyumas. *J-PGMI: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 65–72.
- Fakhriyah, F., & Masfuah, S. (2020). *TPACK dalam Pembelajaran IPA*. PT. Nasya Expanding

- Management.
- Firman, Zulfia, N., Muzaki, A., & Syam, W. (2026). Evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi pendidikan : perspektif kontemporer dalam peningkatan kualitas pendidikan. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 16(April 2024), 1–18.
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). SAGE Publications.
- Magdalena, I., Hidayati, N., Dewi, R. H., Septiara, S. W., & Maulida, Z. (2023). Pentingnya evaluasi dalam proses pembelajaran dan akibat memanipulasinya. *Masaliq*, 3(5), 810–823. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1379>
- Magdalena, I., Mulyani, F., Fitriyani, N., & Delvia, A. H. (2020). Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar di SD Negeri Bencong 1. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 87–98. <https://doi.org/10.36088/pensa.v2i1.818>
- Malta. (2012). Pengetahuan Mahasiswa Universitas Terbuka Banda Aceh Tentang Sistem Belajar Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 13(1), 9–19. <https://jurnal.ut.ac.id/index.php/jptj/article/view/522>
- Mulyasa, E. (2012). *Perencanaan dan Pengembangan Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, M., Maryam, S., Gulo, I., & Safitri, A. (2024). Peran Evaluasi Program Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Guru dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1).
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372.
- Pamulatsih, H., & Zulfitri. (2024). EVALUASI PEMBELAJARAN DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK. *Seroja : Jurnal Pendidikan*, 3(2), 65–78.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice* (4th ed.). SAGE Publication.
- Rifkoh, N., Hasanah, S., Atiullah, M., & Affandi, M. (2025). PENDEKATAN EVALUASI PEMBELAJARAN DAN JENIS EVALUASI DALAM PEMBELAJARAN. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11(4), 212–225.
- Sanjaya, W. (2005). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group.
- Simanjuntak, I. A., Akbar, S., & Mudiono, A. (2019). Asesmen Formatif Perkembangan Bahasa Anak. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(8), 1097. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i8.12686>

- Sitohang, T., Saragih, R. B., Purba, E. R., & Simanjuntak, F. H. (2026). Penguatan Pendidikan Moral Melalui Cerita Anak Berbasis Digital: Program Literasi untuk sekolah dasar. *Jurnal Penelitian, Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 110–116.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 333–339.
- Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2023). Peran desain evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 4(2), 88–100. <https://doi.org/10.55115/widyacarya.v4i2.796>
- Sucia, H. M., Fultrib, L., Setiawati, M., & Utama, H. B. (2025). Evaluasi Kurikulum Merdeka: Tantangan dan Solusi dalam Penerapannya. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 02(01), 154–158.
- Sunaryati, T., Rossi, A. R. Z., Habibah, Khopipah, & Wibiwirutami, T. (2024). Peran Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar: Strategi dan Implementasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2).
- Trisnawati, Leni Anggraeni, & Arief Budi Wicaksono. (2019). Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Tingkat SLTA di Kabupaten Pringsewu Menggunakan Model CIPP. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 74–83. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.10>
- Wardani, A. P. K., Rahmah, S. A., Ramadani, F., & Inayati, N. L. (2024). Pengaruh Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Muhammadiyah Kartasura. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 2(1), 574–576. <https://doi.org/10.57235/jleb.v2i1.1935>
- Wildan, A. (2022). Implementasi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). *HASBUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 13–22.